

Smartlink US Dollar Managed Fund

Oktober 2015

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	1.09%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

Rincian Portofolio

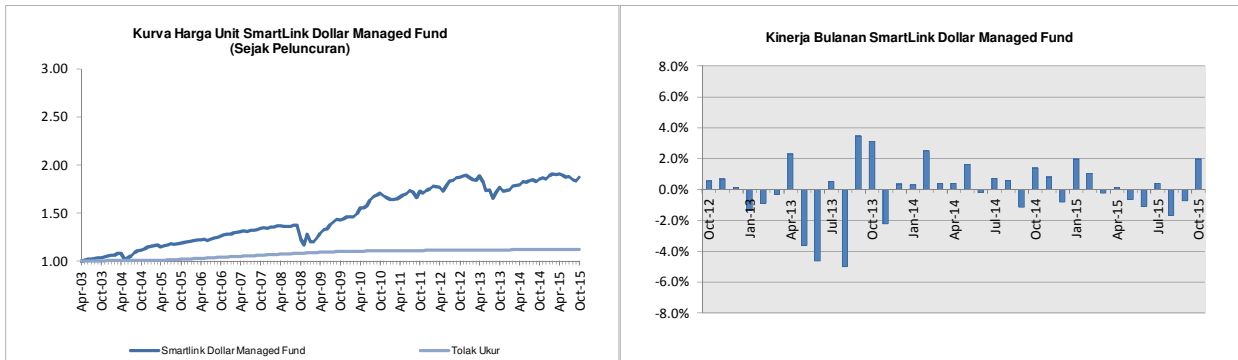
Obligasi Negara	63.40%
Obligasi BUMN	30.60%
Kas/Deposito	6.00%

Lima Besar Obligasi

Pertamina USD 2021	10.23%
Indon 2019	9.10%
Indon 2014	7.82%
Indon 2017	5.57%
Indon 2022	6.92%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	1.95%	-0.48%	-1.80%	1.09%	-0.31%	1.09%	87.24%
Tolak Ukur*	0.02%	0.07%	0.15%	0.27%	0.82%	0.23%	12.47%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	: USD 28.55
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	: Beli
(Per 30 Oct 2015)	: USD 1.7788
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a
	: Jual
	: USD 1.8724

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Oktober 2015 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus -0.02%, -0.05% di bulan September 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 6.25% (dibandingkan konsensus 6.38%, 6.83% di bulan September 2015). Inflasi inti berada di 5.02%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.05%, 5.07 % di bulan September 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Oktober 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijinan pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 6.95% menjadi 13,639 di akhir bulan Oktober 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,657. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2015 meningkat menjadi 4.73% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.67% secara tahunan. Penyebab terbesar berasal dari sektor komunikasi dan informasi. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan September 2015, yakni sebesar +1.02 miliar Dollar AS (surplus +1.48 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.46 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.98% dengan penurunan terbesar pada ekspor mesin sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -25.95%. Cadangan devisa menurun -1.01 miliar Dollar AS dari 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 menjadi 100.71 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar ditutup menurun di akhir bulan Oktober 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang agresif dari bank dalam negeri dan pihak asing. Langkah spekulatif pasca lebih melemahnya NFP AS dari ekspektasi melatarbelakangi kemungkinan penundanan kenaikan tingkat suku bunga US, merupakan faktor yang melatarbelakangi aksi beli tersebut. Aset-aset berisiko di AS dan Eropa naik setelah komentar presiden bank sentral Eropa Mario Draghi yang menyebutkan bahwa penurunan suku bunga selanjutnya menjadi bahan pertimbangan sebagai stimulus ekonomi zona Eropa. Dari berita domestik, sentimen positif lainnya berasal dari paket stimulus pemerintah jilid 4 dan 5. Namun hanya beberapa hari sebelum akhir bulan, aksi pasar berubah menjadi aksi jual pasca berita hawkish -FOMC yang membuat probabilitas *Fed rate hike* terjadi tahun ini semakin besar. Lembaga penjamin simpanan, yang dikenal sebagai LPS, memotong bunga penjaminan rupiah maksimum menjadi 7.5% dari 7.75%. LPS juga memotong bunga penjaminan mata uang asing menjadi 1.25% dari 1.5%. Pemerintah mengumumkan paket stimulus jilid 4 dan 5 pada 15 dan 22 Oktober. Paket stimulus jilid 4 adalah pengumuman formula nasional untuk kenaikan upah tahunan kini telah ditetapkan – yang berbeda dari upah minimum peraturan daerah tahun terakhir. Sementara paket stimulus jilid 5 berisi pada perampingan pajak REITs dan revaluasi aset. Pemerintah akan menghapus pajak ganda saat dikenakan pada REITs. Pemerintah juga menyelesaikan insentif pajak untuk revaluasi aset yang akan menurunkan pajak penghasilan yang dibayar. DPR telah menyetujui RAPBN 2016. Anggaran belanja mencapai Rp 2,096.72tn dengan anggaran pendapatan sebesar Rp 1,822.55tn dan defisit Rp273.18tn atau 2,15%. Pemerintah perlu untuk menarik utang senilai Rp 330.88tn untuk membayar defisit. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia turun dari 273/281 menjadi 221/227. Yield di bulan Oktober untuk tenor 5 tahun turun -47bps menjadi 3.12% (3.59% di September 2015), tenor 10 tahun turun -53bps menjadi 4.41% (4.94% di September 2015), dan tenor 30 tahun turun -43bps menjadi 5.57% (6.00% di September 2015).

Strategi portfolio: kami menaikkan porsi obligasi dan durasi.

Disclaimer:
Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.